

## Pengaruh Pengelolaan Lingkungan, Pemberdayaan Masyarakat, dan Upaya Mitigasi Terhadap Kesadaran Generasi Z di Kota Medan

Muhammad Raafi Abrar Azzuri<sup>1\*</sup>, M. Chaerul Rizky<sup>2</sup>, Dewi Nurmasari Pane<sup>3</sup>, Dafa Aulia Putri<sup>4</sup>, Eka Bunga Lestari<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup> Universitas Pembangunan Panca Budi, 1. Gatot Subroto No.km, Simpang Tj., Kec. Medan Sunggal, Kota Medan, Sumatera Utara.

E-mail: [raafiazzuri45@gmail.com](mailto:raafiazzuri45@gmail.com)

\*Corresponding Author



<https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i4.7072>

### ARTICLE INFO

### ABSTRACT

#### Article history:

Received: 11 Jun 2026

Revised: 17 Jun 2026

Accepted: 23 Jun 2026

#### Kata Kunci:

Pengelolaan Lingkungan, Pemberdayaan Masyarakat, Upaya Mitigasi, Kesadaran Generasi Z.

#### Keywords:

Environmental Management, Community Empowerment, Mitigation Efforts, Generation Z Awareness.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pengelolaan lingkungan, pemberdayaan masyarakat, dan upaya mitigasi terhadap kesadaran Generasi Z di Kota Medan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif. Data diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada 46 responden Generasi Z di Kota Medan dengan menggunakan teknik purposive sampling. Analisis data dilakukan melalui uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi klasik, dan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesadaran Generasi Z ( $B = 0,410$ ;  $\beta = 0,372$ ;  $t = 3,238$ ;  $sig. = 0,002$ ). Pemberdayaan masyarakat juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesadaran Generasi Z ( $B = 0,463$ ;  $\beta = 0,502$ ;  $t = 4,349$ ;  $sig. = 0,000$ ). Selain itu, upaya mitigasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesadaran Generasi Z ( $B = 0,286$ ;  $\beta = 0,274$ ;  $t = 2,554$ ;  $sig. = 0,014$ ). Secara simultan, pengelolaan lingkungan, pemberdayaan masyarakat, dan upaya mitigasi berpengaruh signifikan terhadap kesadaran Generasi Z ( $F = 17,530$ ;  $sig. = 0,000$ ). Nilai R Square sebesar 0,556 menunjukkan bahwa 55,6% variasi kesadaran Generasi Z dapat dijelaskan oleh ketiga variabel independen, sedangkan sisanya sebesar 44,4% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.

*This study aims to analyze the influence of environmental management, community empowerment, and mitigation efforts on Generation Z awareness in Medan City. This research used a quantitative associative approach. Data were collected through questionnaires distributed to 46 Generation Z respondents in Medan City using purposive sampling. The data were analyzed using validity tests, reliability tests, classical assumption tests, and multiple linear regression analysis. The results showed that environmental management had a positive and significant effect on Generation Z awareness ( $B = 0.410$ ;  $\beta = 0.372$ ;  $t = 3.238$ ;  $sig. = 0.002$ ). Community empowerment also had a positive and significant effect ( $B = 0.463$ ;  $\beta = 0.502$ ;  $t = 4.349$ ;  $sig. = 0.000$ ). Furthermore, mitigation efforts had a positive and significant effect on Generation Z awareness ( $B = 0.286$ ;  $\beta = 0.274$ ;  $t = 2.554$ ;  $sig. = 0.014$ ). Simultaneously, environmental management, community empowerment, and mitigation efforts significantly affected Generation Z awareness ( $F = 17.530$ ;  $sig. = 0.000$ ). The R Square value of 0.556 indicates that 55.6% of the variation in Generation Z awareness can be explained by the three independent variables, while the remaining 44.4% is influenced by other variables outside this study.*



This is an open access article under the CC-BY-SA license.

**How to Cite:** Muhammad Raafi Abrar Azzuri, et al. (2026), Pengaruh Pengelolaan Lingkungan, Pemberdayaan Masyarakat, dan Upaya Mitigasi Terhadap Kesadaran Generasi Z di Kota Medan, 4(4). <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i4.7072>

### PENDAHULUAN

Kota Medan sebagai salah satu kota metropolitan terbesar di Indonesia sedang menghadapi tantangan lingkungan yang kompleks. Berdasarkan data DLH Kota Medan tahun 2024, timbulan sampah

harian mencapai 1.800-2.000 ton dengan tingkat pengelolaan yang belum optimal. Hal tersebut menyebabkan pencemaran pada Sungai Deli, banjir rutin, dan kualitas udara yang menurun. Kesadaran lingkungan sangat penting untuk menjaga kelangsungan hidup di dunia ini karena lingkungan merupakan sumber daya berharga yang harus dilindungi.

Lingkungan biotik (makhluk hidup) dan lingkungan abiotik (faktor fisik) merupakan dua bagian utama lingkungan. Kedua elemen ini berinteraksi satu sama lain dan penting bagi kehidupan sehari-hari. Lingkungan memiliki pengaruh besar terhadap bagaimana organisme mempertahankan diri serta pertumbuhan, perkembangan, dan kemampuannya untuk bereproduksi (Effendi, Salsabila, & Malik, 2018).

Permasalahan ini tidak lepas dari rendahnya kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan lingkungan yang berkelanjutan (Indrajaya, Shodaq, & Virgiyanti, 2022). Di tengah kondisi tersebut, Generasi Z (kelahiran 1997–2012) menjadi kelompok strategis. Menurut BPS, 27,94% penduduk Indonesia adalah Gen Z, dan di Kota Medan jumlahnya mencapai lebih dari 600 ribu jiwa (Rizky et al., 2025). Karakteristik Gen Z yang *digital native*, kritis, dan peduli isu sosial menjadikan mereka agen perubahan potensial. Riset Katadata Insight Center 2023 menunjukkan 74% Gen Z Indonesia menganggap isu lingkungan sebagai masalah penting, namun hanya 26% yang terlibat aktif dalam aksi nyata (Ahmad et al., 2024).

Generasi Z memiliki kedekatan yang tinggi dengan teknologi digital sehingga berpotensi menjadi kelompok yang aktif dalam kegiatan kampanye sosial dan lingkungan melalui media digital (Pane et al., 2025). Media sosial dan konten digital juga menjadi sarana yang efektif dalam memengaruhi minat, perilaku, dan loyalitas generasi muda terhadap suatu kegiatan maupun lingkungan tertentu (Pane et al., 2025).

Literasi masyarakat berbasis digital dapat membantu meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap informasi serta memperluas penyebaran edukasi secara lebih efektif (Pane et al., 2025). Pemanfaatan platform digital dapat meningkatkan partisipasi generasi muda dalam menyebarkan informasi dan membangun kesadaran masyarakat terhadap berbagai isu sosial maupun lingkungan (Rizky et al., 2025). Generasi Z adalah generasi penerus Generasi Y, yang mewakili generasi transisi dengan teknologi yang terus berkembang (Nainggolan et al., 2025).

Meskipun Generasi Z dikenal memiliki kepedulian terhadap isu lingkungan, pada kenyataannya masih terdapat rendahnya partisipasi aktif dalam kegiatan pengelolaan lingkungan. Banyak generasi muda lebih aktif menyuarakan isu lingkungan melalui media sosial dibandingkan terlibat langsung dalam aksi nyata di masyarakat. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara pengetahuan lingkungan dan tindakan nyata yang dilakukan.

Oleh karena itu, pendidikan dan pelatihan pada Generasi Z menjadi penting karena mampu meningkatkan kualitas sumber daya manusia serta membentuk pola pikir yang lebih aktif dan inovatif dalam menghadapi perkembangan era digital (Rizky et al., 2025). Strategi pengembangan sumber daya manusia yang tepat dapat meningkatkan kesadaran kaum muda terhadap isu sosial dan lingkungan di era modern (Rizky et al., 2025). Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pengelolaan lingkungan, pemberdayaan masyarakat, dan upaya mitigasi terhadap kesadaran Generasi Z di Kota Medan secara parsial maupun simultan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah dan praktis bagi pengambil kebijakan dalam merancang program lingkungan yang efektif untuk Generasi Z.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif. Pendekatan kuantitatif digunakan karena data penelitian berupa angka yang dianalisis menggunakan metode statistik untuk mengetahui pengaruh pengelolaan lingkungan, pemberdayaan masyarakat, dan upaya mitigasi terhadap kesadaran Generasi Z di Kota Medan. Lokasi penelitian dilakukan di Kota Medan dengan objek penelitian yaitu Generasi Z yang berada pada rentang usia 17–27 tahun.

Generasi Z dipilih karena merupakan kelompok yang memiliki keterkaitan erat dengan perkembangan teknologi dan ilmu sosial termasuk kesadaran pada lingkungan. Generasi Z dinilai memiliki potensi besar dalam mendukung upaya pelestarian lingkungan melalui partisipasi aktif dalam kegiatan sosial dan lingkungan (Francis & Hoefel, 2018). Jenis data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner dengan skala Likert lima tingkat.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Generasi Z di Kota Medan. Sampel penelitian berjumlah 46 responden yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria berdomisili di Kota Medan, berusia 17–27 tahun, dan termasuk dalam kategori Generasi Z. Ukuran sampel ini memenuhi syarat minimum untuk analisis regresi linear berganda (Hair et al., 2019).

Teknik analisis data menggunakan aplikasi SPSS. Tahapan analisis meliputi uji validitas (*corrected item-total correlation*,  $r\text{-tabel} = 0,291$ ), uji reliabilitas (*Cronbach's Alpha*), uji asumsi klasik (normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas), analisis regresi linear berganda, uji t (parsial), uji F (simultan), dan koefisien determinasi ( $R^2$ ).

**Tabel 1.** Operasionalisasi Variabel Penelitian

No	Variabel	Kode	Jumlah Item
1	Pengelolaan Lingkungan	X1	10
2	Pemberdayaan Masyarakat	X2	6
3	Upaya Mitigasi	X3	8
4	Kesadaran Generasi Z	Y	6

**Tabel 2.** Skala Pengukuran Likert

Skala	Keterangan
1	Sangat Tidak Setuju
2	Tidak Setuju
3	Netral
4	Setuju
5	Sangat Setuju

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian merupakan bagian yang menjelaskan temuan data berdasarkan proses analisis yang telah dilakukan, sedangkan pembahasan digunakan untuk menginterpretasikan hasil penelitian dengan teori maupun penelitian terdahulu (Sugiyono, 2019). Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terdapat 46 responden Generasi Z di Kota Medan.

### *Statistik Deskriptif*

**Tabel 3.** Statistik Deskriptif Variabel Penelitian (N = 46)

Variabel	N	Mean	Std. Dev.	Min	Maks
Kesadaran Generasi Z (Y)	46	3,768	0,659	2	5
Pengelolaan Lingkungan (X1)	46	3,335	0,597	1	5
Pemberdayaan Masyarakat (X2)	46	3,065	0,714	1	5
Upaya Mitigasi (X3)	46	3,245	0,631	1	5

Berdasarkan Tabel 3, variabel Kesadaran Generasi Z (Y) memiliki nilai rata-rata sebesar 3,768, mengindikasikan tingkat kesadaran lingkungan yang tergolong tinggi dalam skala 1–5. Pengelolaan Lingkungan (X1) berada pada rata-rata 3,335, sedangkan Upaya Mitigasi (X3) mencatat rata-rata 3,245. Pemberdayaan Masyarakat (X2) memiliki rata-rata terendah di antara variabel independen (3,065), mencerminkan tingkat pemberdayaan yang masih berada pada kategori sedang.

### *Uji Validitas*

Pengujian validitas dilakukan menggunakan *metode corrected item-total correlation* dengan mengkorelasikan skor setiap item pernyataan dengan skor total variabelnya. Suatu item dinyatakan valid apabila nilai r-hitung lebih besar dari r-tabel. Dengan jumlah responden  $N = 46$  dan taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$  (dua arah), nilai r-tabel yang digunakan adalah 0,291.

**Tabel 4.** Hasil Uji Validitas — *Corrected Item-Total Correlation* (N = 46)

Item	Variabel	r-hitung	r-tabel	Sig.	Ket.
P1	X1	0,375	0,291	0,000	Valid ✓
P2	X1	0,322	0,291	0,029	Valid ✓
P3	X1	0,506	0,291	0,000	Valid ✓
P4	X1	0,356	0,291	0,015	Valid ✓
P5	X1	0,325	0,291	0,027	Valid ✓
P6	X1	0,528	0,291	0,000	Valid ✓
P7	X1	0,455	0,291	0,001	Valid ✓
P8	X1	0,471	0,291	0,001	Valid ✓
P9	X1	0,407	0,291	0,005	Valid ✓
P10	X1	0,539	0,291	0,000	Valid ✓
P11	X2	0,425	0,291	0,003	Valid ✓
P12	X2	0,623	0,291	0,000	Valid ✓
P13	X2	0,421	0,291	0,003	Valid ✓
P14	X2	0,527	0,291	0,000	Valid ✓
P15	X2	0,532	0,291	0,000	Valid ✓
P16	X2	0,665	0,291	0,000	Valid ✓
P17	X3	0,524	0,291	0,000	Valid ✓
P18	X3	0,360	0,291	0,014	Valid ✓
P19	X3	0,311	0,291	0,035	Valid ✓
P20	X3	0,501	0,291	0,000	Valid ✓
P21	X3	0,541	0,291	0,000	Valid ✓
P22	X3	0,514	0,291	0,000	Valid ✓
P23	X3	0,475	0,291	0,001	Valid ✓
P24	X3	0,350	0,291	0,017	Valid ✓
P25	Y	0,436	0,291	0,002	Valid ✓
P26	Y	0,614	0,291	0,000	Valid ✓
P27	Y	0,588	0,291	0,000	Valid ✓
P28	Y	0,676	0,291	0,000	Valid ✓
P29	Y	0,488	0,291	0,001	Valid ✓
P30	Y	0,653	0,291	0,000	Valid ✓

Berdasarkan hasil uji validitas pada Tabel 4, seluruh 30 item pernyataan dari keempat variabel penelitian memiliki nilai r-hitung lebih besar dari r-tabel (0,291) dengan rata-rata r-hitung sebesar 0,484.

Dengan demikian, seluruh instrumen penelitian dinyatakan valid dan layak digunakan untuk mengukur variabel yang bersangkutan.

**Uji Reliabilitas**

Uji reliabilitas dilakukan menggunakan koefisien *Cronbach's Alpha*. Sebuah instrumen dinyatakan reliabel apabila nilai *Cronbach's Alpha*  $\geq 0,600$  (Nunnally, 1978). Pengujian dilakukan secara terpisah untuk masing-masing variabel melalui *menu Analyze → Scale → Reliability Analysis* pada SPSS.

**Tabel 5.** Hasil Uji Reliabilitas Per Variabel

Variabel	Jumlah Item	Cronbach's Alpha	Standar ( $\geq 0,600$ )	Keterangan	Kategori
X1	10	0,765	0,600	Reliabel ✓	Baik
X2	6	0,782	0,600	Reliabel ✓	Baik
X3	8	0,752	0,600	Reliabel ✓	Baik
Y	6	0,813	0,600	Reliabel ✓	Baik

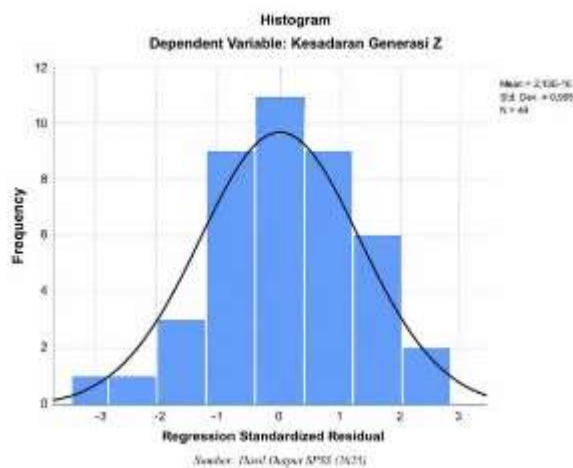
Berdasarkan Tabel 5, seluruh variabel penelitian memiliki nilai Cronbach's Alpha di atas 0,600. Pengelolaan Lingkungan (X1) memperoleh nilai alpha 0,765, Pemberdayaan Masyarakat (X2) sebesar 0,782, Upaya Mitigasi (X3) sebesar 0,752, dan Kesadaran Generasi Z (Y) sebesar 0,813. Dengan demikian, seluruh instrumen penelitian dinyatakan reliabel dan konsisten dalam mengukur konstruk yang diteliti.

**Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi yang digunakan telah memenuhi syarat kelayakan dalam analisis regresi linear berganda. Menurut Gujarati dan Porter (2009), model regresi linear yang baik harus memenuhi beberapa asumsi dasar agar hasil estimasi dapat digunakan secara tepat dalam pengambilan kesimpulan. Dalam penelitian ini, uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas.

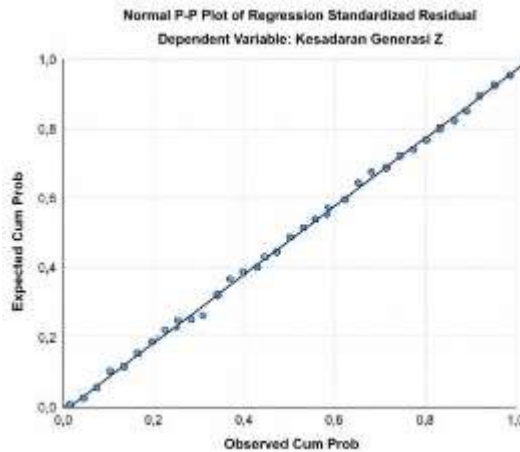
**Uji Normalitas**

Uji normalitas dilakukan menggunakan grafik Normal P-P Plot of *Regression Standardized Residual* dan histogram residual. Hasil menunjukkan bahwa titik-titik data residual menyebar mengikuti garis diagonal, mengindikasikan bahwa residual model regresi terdistribusi secara normal. Histogram residual terstandarisasi juga mendukung kesimpulan ini dengan pola distribusi yang mendekati kurva normal.



**Gambar 1.** Histogram Normalitas Residual

Berdasarkan Gambar 1 terlihat bahwa pola distribusi data membentuk kurva menyerupai lonceng (bell-shaped). Hal ini menunjukkan bahwa data residual cenderung berdistribusi normal.



**Gambar 2.** Normal P-P Plot Residual

Selanjutnya pada Gambar 2 terlihat bahwa titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa data residual dalam penelitian ini berdistribusi normal.

**Uji Multikolinearitas**

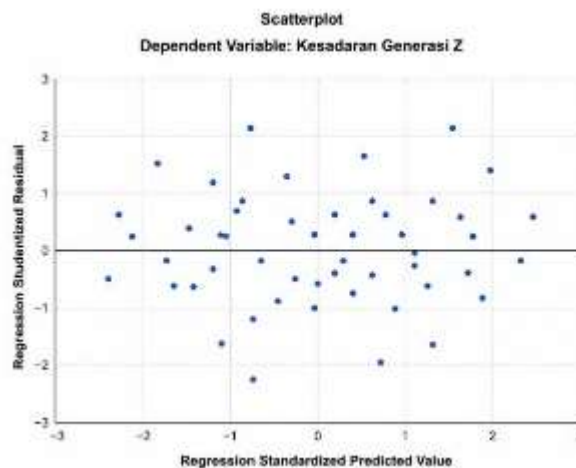
Menurut Ghozali (2018), uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Berdasarkan hasil uji multikolinearitas, nilai Tolerance untuk Pengelolaan Lingkungan (X1) = 0,941 (VIF = 1,063), Pemberdayaan Masyarakat (X2) = 0,930 (VIF = 1,075), dan Upaya Mitigasi (X3) = 0,989 (VIF = 1,011). Seluruh nilai Tolerance > 0,10 dan VIF < 10, sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat gejala multikolinearitas antar variabel independen dalam model.

**Tabel 6.** Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Pengelolaan Lingkungan (X1)	0,941	1,063	Tidak Multikolinearitas
Pemberdayaan Masyarakat (X2)	0,930	1,075	Tidak Multikolinearitas
Upaya Mitigasi (X3)	0,989	1,011	Tidak Multikolinearitas

**Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan Scatterplot antara *Studentized Residual* (sumbu Y) dan *Standardized Predicted Value* (sumbu X). Hasil menunjukkan bahwa titik-titik data tersebar secara acak di atas dan di bawah angka 0, tanpa membentuk pola tertentu. Oleh karena itu, dapat disimpulkan tidak terdapat gejala heteroskedastisitas dalam model regresi ini.



**Gambar 3.** Scatterplot Uji Heteroskedastisitas

**Analisis Regresi Linear Berganda**

Menurut Hair et al. (2019), analisis regresi linear berganda merupakan teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis hubungan antara satu variabel dependen dengan beberapa variabel independen. Analisis ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh pengelolaan lingkungan, pemberdayaan masyarakat, dan upaya mitigasi terhadap kesadaran Generasi Z, baik secara parsial maupun simultan.

**Model Summary**

**Tabel 7.** Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,746	0,556	0,524	0,45438

Nilai R = 0,746 menunjukkan korelasi berganda yang kuat antara variabel independen yaitu Pengelolaan Lingkungan (X1), Pemberdayaan Masyarakat (X2), dan Upaya Mitigasi (X3) terhadap variabel dependen Kesadaran Generasi Z (Y). Nilai R Square = 0,556 berarti bahwa 55,6% variasi Kesadaran Generasi Z dapat dijelaskan oleh ketiga variabel independen secara bersama-sama. Nilai Adjusted R Square = 0,524 menunjukkan bahwa setelah memperhitungkan jumlah prediktor dalam model, sebesar 52,4% variasi Kesadaran Generasi Z masih dapat dijelaskan oleh ketiga variabel independen. Adapun sisanya sebesar 44,4% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.

**Uji F (Simultan)**

**Tabel 8.** Hasil Uji F — ANOVA

Model	Sum of Sq.	df	Mean Sq.	F	Sig.
1 Regression	10,856	3	3,619	17,530	0,0002b
Residual	8,671	42	0,206	—	—
Total	19,527	45	—	—	—

Berdasarkan Tabel 8, nilai F hitung = 17,530 dengan signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Dengan demikian, secara simultan variabel Pengelolaan Lingkungan (X1), Pemberdayaan Masyarakat (X2), dan Upaya Mitigasi (X3) berpengaruh signifikan terhadap Kesadaran Generasi Z (Y). Hal ini menunjukkan bahwa ketiga variabel independen secara bersama-sama mampu menjelaskan perubahan pada Kesadaran Generasi Z. Dengan demikian, hipotesis keempat (H4) diterima.

**Uji t (Parsial) dan Koefisien Regresi**

**Tabel 9.** Koefisien Regresi dan Hasil Uji t

Variabel	B	Std. Error	Beta (β)	t	Sig.	Keterangan
(Constant)	0,804	0,625	—	1,286	0,205	—
Pengelolaan Lingkungan (X1)	0,410	0,127	0,372	3,238	0,002	Signifikan ✓
Pemberdayaan Masyarakat (X2)	0,463	0,107	0,502	4,349	0,000	Signifikan ✓
Upaya Mitigasi (X3)	0,286	0,112	0,274	2,554	0,014	Signifikan ✓

Persamaan Regresi:  $Y = 0,804 + 0,410 X1 + 0,463 X2 + 0,286 X3 + e$

**Pembahasan**

**Pengaruh Pengelolaan Lingkungan (X1) terhadap Kesadaran Generasi Z (Y)**

Berdasarkan hasil uji t, variabel Pengelolaan Lingkungan (X1) memiliki nilai B = 0,410, Beta = 0,372, t = 3,238, dan sig. = 0,002 < 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa Pengelolaan Lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kesadaran Generasi Z, sehingga H1 diterima. Artinya, semakin baik pengelolaan lingkungan yang dilakukan, maka semakin tinggi pula kesadaran Generasi Z terhadap pentingnya menjaga lingkungan.

Pengelolaan lingkungan yang baik, seperti pengelolaan sampah, menjaga kebersihan lingkungan, mengurangi pencemaran, menggunakan sumber daya secara bijak, dan memanfaatkan ruang hijau, dapat membentuk pemahaman serta kepedulian Generasi Z terhadap isu lingkungan. Generasi Z sebagai kelompok usia muda yang dekat dengan teknologi dan informasi memiliki potensi besar untuk menerima, menyebarkan, serta menerapkan nilai-nilai kepedulian lingkungan dalam kehidupan sehari-

hari. Temuan ini konsisten dengan teori Emil Salim (1986) yang menekankan pentingnya perencanaan dan pengendalian lingkungan secara sistematis dalam menciptakan keberlanjutan lingkungan.

#### **Pengaruh Pemberdayaan Masyarakat (X2) terhadap Kesadaran Generasi Z (Y)**

Variabel Pemberdayaan Masyarakat (X2) menunjukkan nilai  $B = 0,463$ ,  $\beta = 0,502$ ,  $t = 4,349$ , dan  $\text{sig.} = 0,000 < 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa Pemberdayaan Masyarakat berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kesadaran Generasi Z, sehingga  $H_2$  diterima. Artinya, semakin tinggi keterlibatan Generasi Z dalam program pemberdayaan masyarakat, maka semakin tinggi pula kesadaran mereka terhadap lingkungan.

Program pemberdayaan masyarakat yang melibatkan Generasi Z secara langsung terbukti dapat meningkatkan kesadaran lingkungan. Kegiatan seperti sosialisasi lingkungan, pelatihan pengelolaan sampah, partisipasi dalam komunitas peduli lingkungan, serta akses informasi mengenai program lingkungan dapat mendorong Generasi Z untuk lebih aktif dalam menjaga lingkungan. Pemberdayaan masyarakat juga memberikan ruang bagi Generasi Z untuk tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga menjadi pelaku perubahan dalam kegiatan lingkungan. Oleh karena itu, penguatan program partisipasi dan akses informasi lingkungan perlu terus ditingkatkan agar kesadaran lingkungan Generasi Z semakin berkembang.

#### **Pengaruh Upaya Mitigasi (X3) terhadap Kesadaran Generasi Z (Y)**

Variabel Upaya Mitigasi (X3) menunjukkan nilai  $B = 0,286$ ,  $\beta = 0,274$ ,  $t = 2,554$ , dan  $\text{sig.} = 0,014 < 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa Upaya Mitigasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kesadaran Generasi Z, sehingga  $H_3$  diterima. Artinya, semakin baik pemahaman dan keterlibatan Generasi Z dalam upaya mitigasi lingkungan, maka semakin tinggi pula kesadaran mereka terhadap pentingnya menjaga lingkungan.

Upaya mitigasi seperti pengurangan sampah, pencegahan pencemaran, penghematan energi, penghijauan, kesiapsiagaan terhadap banjir, serta edukasi mengenai risiko kerusakan lingkungan dapat meningkatkan kepedulian Generasi Z terhadap kondisi lingkungan di sekitarnya. Keterlibatan dalam kegiatan mitigasi membuat Generasi Z tidak hanya memahami masalah lingkungan secara teoritis, tetapi juga mampu melihat dampaknya secara langsung dalam kehidupan masyarakat. Dengan demikian, upaya mitigasi berperan penting dalam membentuk sikap sadar, peduli, dan bertanggung jawab terhadap lingkungan.

Hasil ini menunjukkan bahwa mitigasi lingkungan tidak hanya berfungsi sebagai tindakan pencegahan terhadap dampak kerusakan lingkungan, tetapi juga sebagai sarana edukatif untuk membangun kesadaran lingkungan. Program mitigasi yang dikemas secara interaktif, berbasis komunitas, dan memanfaatkan media digital akan lebih mudah diterima oleh Generasi Z karena sesuai dengan karakteristik mereka sebagai generasi yang dekat dengan teknologi. Oleh karena itu, pemerintah, komunitas lingkungan, dan lembaga pendidikan perlu meningkatkan kegiatan mitigasi yang melibatkan Generasi Z secara langsung agar kesadaran lingkungan dapat tumbuh secara lebih kuat dan berkelanjutan.

### **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan lingkungan, pemberdayaan masyarakat, dan upaya mitigasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesadaran Generasi Z di Kota Medan, baik secara parsial maupun simultan.

Secara parsial, pengelolaan lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesadaran Generasi Z dengan nilai  $B = 0,410$ ,  $\beta = 0,372$ ,  $t = 3,238$ , dan  $\text{sig.} = 0,002$ . Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik pengelolaan lingkungan yang dilakukan, maka semakin tinggi pula kesadaran Generasi Z terhadap pentingnya menjaga lingkungan.

Pemberdayaan masyarakat juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesadaran Generasi Z dengan nilai  $B = 0,463$ ,  $\beta = 0,502$ ,  $t = 4,349$ , dan  $\text{sig.} = 0,000$ . Nilai beta terstandar yang paling besar menunjukkan bahwa pemberdayaan masyarakat merupakan variabel yang paling dominan dalam memengaruhi kesadaran Generasi Z. Dengan demikian, keterlibatan Generasi Z dalam program pemberdayaan masyarakat, sosialisasi, pelatihan, serta komunitas peduli lingkungan dapat meningkatkan kesadaran mereka terhadap isu lingkungan.

Upaya mitigasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesadaran Generasi Z dengan nilai  $B = 0,286$ ,  $\beta = 0,274$ ,  $t = 2,554$ , dan  $\text{sig.} = 0,014$ . Artinya, semakin baik pemahaman dan keterlibatan

Generasi Z dalam upaya mitigasi lingkungan, maka semakin tinggi pula kesadaran mereka dalam menjaga lingkungan dan mengurangi risiko kerusakan lingkungan.

Secara simultan, pengelolaan lingkungan, pemberdayaan masyarakat, dan upaya mitigasi berpengaruh signifikan terhadap kesadaran Generasi Z dengan nilai  $F = 17,530$  dan  $\text{sig.} = 0,000$ . Nilai  $R$  Square sebesar  $0,556$  menunjukkan bahwa  $55,6\%$  variasi kesadaran Generasi Z dapat dijelaskan oleh ketiga variabel independen, sedangkan sisanya sebesar  $44,4\%$  dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, pemerintah dan pihak terkait disarankan untuk meningkatkan program pengelolaan lingkungan melalui edukasi, sosialisasi, dan kegiatan peduli lingkungan yang melibatkan Generasi Z secara langsung. Program tersebut dapat dilakukan melalui kegiatan kebersihan lingkungan, pengelolaan sampah, penghijauan, serta kampanye lingkungan yang berkelanjutan.

Selain itu, pemanfaatan media sosial dan teknologi digital perlu ditingkatkan agar informasi mengenai pentingnya menjaga lingkungan lebih mudah diterima oleh Generasi Z. Program pemberdayaan masyarakat dan upaya mitigasi juga perlu dikembangkan dengan konsep yang lebih menarik, interaktif, dan sesuai dengan karakteristik Generasi Z agar partisipasi mereka dalam kegiatan lingkungan semakin meningkat.

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambahkan variabel lain, seperti pendidikan lingkungan, media sosial, gaya hidup ramah lingkungan, atau peran komunitas lingkungan, sehingga penelitian mengenai kesadaran Generasi Z dapat dikembangkan secara lebih luas dan mendalam.

#### REFERENSI

- Ahmad, L. O., Larisu, Z., & Jaya, A. (2024). Strategi komunikasi lingkungan dalam mitigasi risiko banjir: Studi kasus di Sungai Wanggu, Kendari. *Newcomb: Jurnal Ilmu Komunikasi dan Media*, 1(2), 209–217.
- Andre, A. T. P., Wijayanti, A., & Rifa'i. (2024). Digital campaign Kanopi Hijau Indonesia dalam meningkatkan kepedulian lingkungan Generasi Z. *Sosial Horizon: Jurnal Pendidikan Sosial*, 12(2).
- Anggraini, F. D. P., Aprianti, A., Setyawati, V. A. V., & Hartanto, A. A. (2022). Pembelajaran statistika menggunakan software SPSS untuk uji validitas dan reliabilitas. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6491–6504.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Rineka Cipta.
- Rizky, C., Anwar, Y., Ardian, N., & Suharsono, R. P. (2024). Strategi peningkatan sumber daya manusia pelaku UMKM desa melalui optimasi platform digital dalam aspek produksi, pemasaran dan permodalan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sapangambei Manoktok Hitei*, 4(2), 235–241. <https://doi.org/10.36985/hwsasx43>
- Effendi, R., Salsabila, H., & Malik, A. (2018). Pemahaman tentang lingkungan berkelanjutan. *MODUL*, 18(2), 75–82.
- Francis, T., & Hoefel, F. (2018). *True Gen: Generation Z and its implications for companies*. McKinsey & Company.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati, D. N., & Porter, D. C. (2009). *Basic econometrics* (5th ed.). McGraw-Hill/Irwin.
- Hair, J. F., Babin, B. J., Anderson, R. E., & Black, W. C. (2019). *Multivariate data analysis* (8th ed.). Cengage Learning.
- Indrajaya, F., Shodaq, A. A., & Virgiyanti, L. (2022). Strategi pengelolaan lingkungan pada lokasi tambang rakyat di Kelurahan Petuk Barunai. *Jurnal Teknik*, 6(1), 56–65.
- Nainggolan, L. E., et al. (2025). Strategi pemberdayaan lingkungan melalui budidaya TOGA dan inovasi Smartbin di Kelurahan Manyar Sabrangan. *Bhakti Nagori*, 5(2), 513–522.
- Nunnally, J. C. (1978). *Psychometric theory* (2nd ed.). McGraw-Hill.
- Pallant, J. (2020). *SPSS survival manual: A Step by Step guide to data analysis using IBM SPSS* (7th ed.). Routledge.
- Pane, D. N., Sentosa, I., & Sharin, F. H. (2025). The success of Cafe Biji Kopi: Digital marketing, café atmosphere, and Gen-Z lifestyle. *Phinisi*, 2(4), 171–181.

- Pane, D. N., & Ritonga, H. M. (2025). The Effectiveness of Social Media, Marketing Content, and Accessibility on Visitor Loyalty at Citraland Gama City Club House. *International Journal of Technology and Society*, 1(01), 1-8.
- Rizky, M. C., Anwar, Y., Ardian, N., & Suharsono, R. P. S. (2025). Strategi peningkatan sumber daya manusia pelaku UMKM desa melalui optimasi platform digital.
- Sawitri, D. R. (2025). Tantangan dan manajemen kinerja Generasi Z di Indonesia. *Manajemen dan Bisnis Jurnal*, 11(2), 129–142.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2019). *Research methods for business: A skill building approach* (8th ed.). John Wiley & Sons.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.